

Humanistika: Jurnal Keislaman

Vol. 7 No 2 2021. Hal. 1-25 ISSN (Print): 2460-5417ISSN (Online): 2548-4400

DOI: <https://doi.org/10.36835/humanistika.v7i1.482>

Hizbullah Di Lebanon:

Aktualisasi Gerakan Agama Berkedok Politik

Di Masa Kini

Syafiatul Umma

UIN Sunan Ampel Surabaya

e94219030@student.uinsby.ac.id

Irfan Fadilah

UIN Sunan Ampel Surabaya

e94219022@student.uinsby.ac.id

Slamet Muliono Redjosari

smuliono@uinsby.ac.id

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang sejarah panjang gerakan organisasi Hizbullah dari awal terbentuknya yang masih berbentuk pada gerakan-gerakan berbasis militer yang didasari jihad hingga bertransformasi menjadi gerakan politik berdasarkan idealisme-demokratisasi. Sampai Hizbullah pun akhirnya menjadi kekuatan politik yang berpengaruh di Lebanon. Tulisan ini juga memuat analisis-analisis penulis terkait perubahan yang awalnya Hizbullah sebuah organisasi masyarakat dengan berlandaskan pemahaman syiah yang kental akan nafas-nafas perlawanan yang kemudian hingga menjadi organisasi yang bisa masuk dan memenangkan pemilu dan menduduki posisi-posisi strategis di pemerintahan Lebanon.

<https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika>

Kata kunci: Hizbullah, Agama, Politik

Abstract

This paper discusses the long history of the Hezbollah organizational movement from its initial formation which was still in the form of military-based movements based on jihad to transforming into a political movement based on idealism-democratization. Until Hezbollah finally became an influential political force in Lebanon. This paper also contains the author's analysis of the changes that were originally Hezbollah a community organization based on a strong Shia understanding of the breath of the resistance which later became an organization that could enter and win elections and occupy strategic positions in the Lebanese government.

Keyword: Hezbollah, Religious, Political

Pendahuluan

Tulisan ini membahas tentang gerakan Hizbullah di Lebanon yang di aktualisasikan pada masa kini. Berbicara tentang Lebanon memang selalu identik dan tidak terlepas dari gerakan Hizbullah yang lahir di sana. Hizbullah lahir pada Tahun 1984 dan pada tahun 1985 Hizbullah secara resmi mendukung Revolusi Islam di Lebanon. Cikal bakal Hizbullah sebenarnya sudah ada sebelum terjadinya Revolusi Islam Iran 1979, yaitu berupa kontak antara para ulama Syiah Lebanon dan Iran. Banyak yang menyebut kemunculan Hizbullah sebagai sebuah entitas yang lahir akibat Revolusi Islam di Iran. Bahkan, ada yang menyebut Hizbullah merupakan anak dari revolusi yang dilakukan oleh Ayatullah Khomeini di Iran. Nama Hizbullah sendiri mulai mencuat seiring dengan agresi Israel ke Lebanon. Strategi politik dan militer Hizbullah terhadap Israel dinilai sukses. Hal tersebut terbukti dengan hengkangnya Zionis Israel dari tanah Lebanon, pada tahun 2000 yang selama 22 tahun Israel bercokol di tanah Lebanon.

Organisasi Hizbullah merupakan gerakan syiah yang berada di Lebanon yang yang bersayapkan politik, agama, dan militer. Hizbullah berasal dari bahasa arab **حزب الله** yang artinya adalah ‘Golongan Allah’ atau Party of God. Hizbullah berdiri di masa perang sipil Lebanon tahun 1975-1990 tepatnya saat terjadi invasi oleh Israel pada 1982.¹ Ketika saat itu Lebanon dipimpin oleh Ilyas Sarkis yang menghendaki agar membentuk beberapa organisasi untuk menangani invansi Israel di Lebanon. Diantaranya adalah organisasi Amal, Gerakan Amal Islam, dan yang paling populer adalah gerakan Hizbullah. Hizbullah di Lebanon dipimpin oleh Hassan Nasrullah.

¹ Jonathan Masters, and Zachary Laub, Hezbollah. Council on Foreign Relations. Dipublish pada 3 Januari 2014. <https://www.cfr.org/backgrounder/Hezbollah>

Hizbullah Di Lebanon: Aktualisasi Gerakan Agama Berkedok

Hizbullah dinilai sejak awal bukan hanya sekedar milisi bersenjata, melainkan juga berperan dalam gerakan politik yang memberikan pelayanan sosial. Pada awal 1983, Hizbullah menciptakan jaringan layanan sosial yang luas yang tidak dapat disediakan oleh pemerintah Lebanon, termasuk layanan kesehatan kepada masyarakat, distribusi air, listrik, dan pembuangan sampah.² Tindakan itulah yang dinilai sebagai peran politik yang pertama bagi Hizbullah, yaitu memberikan pelayanan sosial sebagai wadah dakwah dengan misi utama memperluas pengaruh Syiah di Lebanon.

Jadi hizbullah yang awal mula dinilai sebagai gerakan atau organisasi militer untuk melawan invansi Israel dan gerakan agama, sudah terjun di dunia politik. Hal ini dinilai gerakan Hizbullah sebagai gerakan agama yang berkedok politik. Dengan maksud mencari massa atau ingin menduduki kekuasaan di partai politik. Dari permasalahan tersebut, penulis ingin menganalisis bagaimana dinamika yang terjadi pada gerakan hizbullah yang semula merupakan gerakan agama sampai dengan terjun di dunia politik.

Sejarah Gerakan Hizbullah

Organisasi Hizbullah merupakan gerakan syiah yang berada di Lebanon yang bersayapkan politik, agama, dan militer. Hizbullah berasal dari bahasa arab حزب الله yang artinya adalah _Golongan Allah_ atau Party of God. Hizbullah berdiri di masa perang sipil Lebanon tahun 1975-1990 tepatnya saat terjadi invasi oleh Israel pada 1982.³ Ketika saat itu Lebanon dipimpin oleh Ilyas Sarkis yang menghendaki agar membentuk beberapa organisasi untuk menangani invansi Israel di Lebanon. Diantaranya adalah organisasi Amal, Gerakan Amal Islam, dan yang paling

² Wiegand, Krista E. (2009), *Reformation of a Terrorist Group: Hezbollah as a Lebanese Political Party*. Studies in Conflict & Terrorism, London: Routledge. Hlm. 670

³ Jonathan Masters, and Zachary Laub, *Hezbollah*. Council on Foreign Relations. Dipublish pada 3 Januari 2014. <https://www.cfr.org/backgrounder/Hezbollah>

populer adalah gerakan Hizbullah. Hizbullah di Lebanon dipimpin oleh Hassan Nasrullah.

Gerakan ini timbul akibat adanya respon dari golongan penganut Syiah atas invasi dan kependudukan yang dilakukan oleh Israel di Lebanon. Hadirnya hizbullah di Lebanon dianggap sebagai penyelamat dan harapan baru bagi masyarakat Syiah di Lebanon. Selain sebagai bentuk gerakan perlawanan terhadap invasi Israel, Hizbullah juga merupakan produk kebangkitan golongan Syiah di Lebanon. Kebangkitan ini dipicu oleh peristiwa hilangnya tokoh intelektual dan pergerakan mereka, Sayyid Musa al- Sadr pada 1978, dan juga terjadinya Revolusi Islam di Iran pada 1979.⁴ Dari hal ini, Hizbullah mulai bereksistensi untuk menangani hal tersebut.

Iran dan Suriah juga berjasa dalam pendirian organisasi ini, Iran dengan senang hati membantu terbentuknya prospek proxy baru di Lebanon, yang dapat mencegah Israel dan sekutunya menguasai negara tersebut, sekaligus melebur faksi- faksi Syiah Lebanon ke dalam satu entitas. Bantuan Iran adalah berupa dukungan keuangan serta berperan dalam melatih para milisi dengan mengirim pasukan Quds atau IRGC (Islamic Revolutionary Guard Corps) yang difasilitasi oleh pemerintah Suriah.⁵ Dengan dukungan yang maksimal dari Suriah dan Iran, Hizbullah mempertahankan pasukan keamanan yang luas, partai politik, dan jaringan pelayanan sosial di Lebanon.

Pendirian Hizbullah didasarkan oleh tiga pilar utama dalam pendiriannya, yaitu : 1) Kepercayaan pada Islam, 2) Jihad, 3) Yurisdiksi Wali

⁴ Musa Kazhim, Hizbullah: Sebuah Gerakan Perlawanan ataukah Terorisme?. (Jakarta: Noura Books, 2012), Hlm. 21

⁵ Matthew Levitt, The Origins of Hezbollah. The Atlantic. Dipublikasikan pada 23 Oktober 2013, <https://www.theatlantic.com/international/archive/2013/10/the-origins-of-hezbollah/280809/>

Hizbullah Di Lebanon: Aktualisasi Gerakan Agama Berkedok

Fakih (Ulama).⁶ Hizbullah memiliki basis di wilayah-wilayah yang didominasi oleh warga Syiah Lebanon, seperti selatan Beirut, wilayah selatan Lebanon, dan Lembah Bekaa di timur. Di daerah itulah Hizbullah mendapat dukungan yang signifikan untuk menjalankan tujuannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya ratusan pejuang terlatih, masuk ke wilayah Beirut dan Beqaa untuk melakukan serangan, dibantu para ulama perdesaan yang mendukung Hizbullah.

Di masa awal berdirinya Hizbullah mengusung bendera revolusi Islam Lebanon seperti slogan revolusi Islam di Iran. Mereka ingin mendirikan pemerintahan Islam di Lebanon.⁷ Ketika itu Hizbullah mengambil sikap konfrontatif terhadap pemerintahan yang didominasi oleh kelompok yang sering berkompromi dengan Israel, yaitu Krite Manorit. Seiring berjalannya waktu, Hizbullah tak hanya berkiprah untuk organisasi militan atau agama. Tetapi Hizbullah juga terjun dalam politik yang dibuktikan dengan masuknya Hizbullah dalam partai politik di Lebanon dan menjadi kekuatan utama politik di Lebanon. Dari permasalahan di atas menggambarkan Hizbullah bukan hanya sebuah gerakan yang salah satu tujuannya adalah mengakhiri pendudukan Zionis Israel di wilayah-wilayah Negara Lebanon. Tetapi lebih luas dari itu partai, yaitu gerakan yang juga ikut berkiprah di dunia popolitik

1. Hizbullah sebagai gerakan militer penegak agama

Hizbullah di awal terbentuknya masih beroperasi secara bebas dan kurang terorganisir sebagai gerakan perlawanan agama. Hal ini berlanjut sampai 1985 dimana saat itu Hizbullah di bawah kepemimpinan Sayyid Abbas al-Musawi mengeluarkan manifesto pertamanya yang berisikan platform tentang militansi, relijiusitas, dan

⁶ Ridwan Sahidin, *Peran Hizbullah dalam Pemerintahan di Lebanon 1992-1997*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

⁷ Qassem, Naim, *Blueprint Hizbullah*, hal. 15, Ufuk, Jakarta, 2008

anti-imperialisme dalam organisasi.⁸ Dengan adanya manifesto tersebut menjadikannya sebagai pedoman berideologi untuk bergerak bagi organisasi Hizbullah dalam politik dan sosial terkhususnya pada perang saudara Lebanon dan invansi Israel.

Ketika berlangsungnya perang saudara Lebanon pada 1975-1990 Hizbullah bersaing dengan gerakan yang juga beraliran syiah lainnya, yaitu organisasi Amal. Maksud dari bersaing ini adalah memperebutkan simpati masyarakat Syiah, saling mengklaim diri paling berjasa mengusir Israel dari tanah Lebanon. Memanfaatkan dukungan langsung dari pasukan Quds Iran. Gelombang serangan mereka terhadap target militer dan diplomatik AS, serta Israel Defences Forces (IDF) membuat mereka dianggap sebagai pemimpin perlawanan terhadap invasi asing, ditambah kegiatan sosial dan amal mereka menambah simpatik dan dukungan lebih besar dari komunitas Syiah lainnya.⁹ Yang membuat hizbullah semakin menguat.

Pada tahun 1990 terdapat perjanjian Thaif dengan tujuan mengakhiri perang saudara Lebanon, dan menuntut pihak -pihak yang terlibat untuk membubarkan diri dan melucuti senjata mereka. Hizbullah mem'branding' ulang elemen bersenjata mereka menjadi label al-Muqawamah al-Islamiyyah atau perlawanan Islam' yang didedikasikan untuk mengakhiri pendudukan Israel, sehingga menjadi satu-satunya organisasi yang kepemilikan senjatanya dibolehkan oleh pemerintah Lebanon pasca perjanjian Thaif.¹⁰ Dari sini Hizbullah

⁸ Augustus Richard Norton, *Hezbollah: A Short History*, Princeton University Press, Princeton, 2007

⁹ Casey L. Addis, and Christopher M. Blanchard, 2011. *Hizbullah: Background and Issues for Congress*. Hlm. 7. Tersedia di <https://fas.org/sgp/crs/mideast/R41446.pdf> Diunduh pada 10 September 2019

¹⁰ Casey L. Addis, and Christopher M. Blanchard, *Hezbollah: Background and Issues for Congress*. Hlm.

Hizbullah Di Lebanon: Aktualisasi Gerakan Agama Berkedok

dianggap lebih mampu untuk bertahan atas akibat perang tersebut daripada dibandingkan dengan pemerintahan Lebanon yang baru terbentuk.

Invansi di Israel semakin hari tetap bertahan sehingga jumlah serangan dari Hizbullah pun ikut meningkat. Sepanjang media 1990-an. Ada 4.928 dari total 6.058 operasi yang terjadi antara tahun 1996 dan 2000; dan 1.528. Lebih dari 4000 Roket Katyusha diluncurkan menarget kota-kota di utara Israel pada 1990-2000. Hizbullah menyebut tahun 1990-2000 sebagai Tahun Perlawanan paling Gemilang⁶, puncaknya adalah penarikan diri pasukan IDF dari wilayah Lebanon pada 24 Mei 2000.¹¹ Dari hal ini hizbullah lebih banyak dikenal dikalangan manapun.

Gerakan militer Hizbullah dinilai mereda sampai pada 12 Juli 2006. Hizbullah melancarkan operasi militer terhadap Israel, menewaskan sejumlah tentara Israel dan menculik dua orang sebagai tawanan perang.¹² Ini dilakukan sebagai bentuk upaya menekan Israel agar segera membebaskan tiga orang pasukan militer dari penjara Israel. Hal ini menyebabkan Israel balas dendam dan melakukan serangan militer besar-besaran kepada Hizbullah. Perang 34 hari antara Hizbullah dan Israel mengakibatkan kematian lebih dari 1.000 orang Lebanon dan pengungsi sekitar 1.000.000 orang. Hizbullah membunuh 119 tentara IDF dan 44 warga sipil Israel.¹³ Dari banyaknya perlawanan atau berperangan dari Hizbullah untuk melwan Israel adalah suatu bentuk prestasi yang tidak pernah dilakukan oleh gerkana militer Arab sebelumnya. Hal ini lah Hizbullah dan

¹¹ Ahmad Hamzeh, (2004). In the Path of Hezbollah. In Modern Intellectual and Political History of the Middle East. Syracuse University Press. Hlm. 89- 90

¹² Muhammad Jayakarta, "Analisis Dinamika Keterlibatan Hizbullah Dalam Konflik Suriah Pasca Pemilu Parlemen Lebanon 2018" UIN syarif Hidayatullah

¹³ Hezbollah, Britannica. Dipublikasikan pada 23 Agustus 2018, <https://www.britannica.com/topic/Hezbollah>

pemimpinnya dikatakan sebagai pahlwan di sebagian besar dunia Arab pada saat itu.

2. Hizbullah sebagai partai politik

Sejak berdirinya Hizbullah banyak yang memberikan label kepadanya, mulai dari milisi, kelompok teroris, perlawanan islam, organisasi layanan sosial, sampai dengan partai politik. Eksistensi Hizbullah menuai kritik dikarenakan status mereka sebagai kelompok teroris yang merujuk pada Resolusi Dewan Keamanan PBB 1559. Meski demikian, terlepas dari seruan untuk melucuti senjata dan klasifikasi Hizbullah sebagai kelompok teroris oleh beberapa negara, Hizbullah diakui sebagai partai politik yang sah di Lebanon, di seluruh dunia Arab, dan bahkan di beberapa pemerintahan Barat.

Hizbullah dinilai sejak awal bukan hanya sekedar milisi bersenjata, melainkan juga berperan dalam gerakan politik yang memberikan pelayanan sosial. Pada awal 1983, Hizbullah menciptakan jaringan layanan sosial yang luas yang tidak dapat disediakan oleh pemerintah Lebanon, termasuk layanan kesehatan kepada masyarakat, distribusi air, listrik, dan pembuangan sampah.¹⁴ Tindakan itulah yang dinilai sebagai peran politik yang pertama bagi Hizbullah, yaitu memberikan pelayanan sosial sebagai wadah dakwah dengan misi utama memperluas pengaruh Syiah di Lebanon.

Dari hal itu, Hizbullah mulai dianggap sebagai organisasi yang paling efektif, dibuktikan dengan Hizbullah menyediakan tingkat layanan sosial yang sangat efisien, seperti rumah sakit, sekolah, sekolah kejuruan untuk anak laki-laki dan perempuan, pusat budaya, tidak seperti organisasi lainnya yang ada di Lebanon. Bahkan dalam

¹⁴ Wiegand, Krista E. (2009), *Reformation of a Terrorist Group: Hezbollah as a Lebanese Political Party*. Studies in Conflict & Terrorism, London: Routledge. Hlm. 670

Hizbullah Di Lebanon: Aktualisasi Gerakan Agama Berkedok

banyak kasus, warga Syiah Lebanon terbukti lebih dahulu mencari layanan sosial Hizbullah dibandingkan pergi mencari bantuan ke pemerintah (kesejahteraan, pendidikan, dan kebutuhan medis), di tengah kondisi pendudukan oleh Israel¹⁵

Sejak berakhirnya perang sipil Lebanon pada 1990 melalui Perjanjian Thaif, membuka jendela bagi transformasi sikap mereka terhadap negara. Hizbullah mulai merubah dirinya untuk terjun dalam dunia politik tanpa disertai upaya bersenjata lagi. Langkah pertama yang dilakukan hizbullah ketika terjun di dunia politik adalah dengan ikut berpartisipasi dalam pemilihan parlemen pada 1992. Dalam waktu kurang dari lima puluh hari semenjak pengumuman keikutsertaan Hizbullah dalam pemilu parlemen Lebanon 1992, mereka berhasil memobilisasi dukungan publik dengan menghadirkan program politik dan sosial yang komprehensif, menghasilkan perolehan delapan kursi dari total 128 kursi.¹⁶ Sejak itu, Hizbullah telah berpartisipasi dalam pemilihan parlemen tahun 1996, 2000, dan 2005 dan pemilihan kota tahun 1998 dan 2004.

Hizbullah berubah dari kesadaran religio-kultural yang kental, reaksioner dan eksklusif menjadi organisasi politik Lebanon pasca kesepakatan Thaif dan disahkannya Muqawamah sebagai sayap militer Hizbullah. Kesepakatan Thaif ini membuka partisipasi politik Hizbullah dalam pemerintahan Lebanon, karena Muqawamah sebagai gerakan perlawanan bersenjata.¹⁷

Tetapi seiring berjalannya waktu, dukungan pemerintah yang semula terang-terangan untuk Hizbullah tiba-tiba terhenti setelah

¹⁵ Wiegand, Krista E. (2009), *Reformation of a Terrorist Group: Hezbollah as a Lebanese Political Party*. Hlm. 673

¹⁶ Muhammad Jayakarta, "*Analisis Dinamika Keterlibatan Hizbullah Dalam Konflik Suriah Pasca Pemilu Parlemen Lebanon 2018*" UIN syarif Hidayatullah

¹⁷ Kazhim, Musa, "*Hizbullah Sebuah Gerakan Pemerintahan atau Teroris*", naura Books, Jakarta, 2013, hal. 3

terjadi pembunuhan mantan perdana menteri Rafiq Hariri pada Februari 2005. Suriah dituduh sebagai pembunuhnya, sehingga banyak aksi pembelaan terhadap Syuriah, salah satunya dari Hizbullah. Pada Maret 2005, dengan protes anti Suriah dan tekanan internasional yang kuat menyebabkan Suriah akhirnya menarik pasukannya dari Lebanon. Setelah peristiwa tersebut kontestasi politik Lebanon terbelah ke dalam dua kelompok besar yakni Koalisi 8 Maret, dan Koalisi 14 Maret.¹⁸ Keduanya selalu bersaing di setiap momen politik Lebanon.

Potensi dan Sumber Daya Gerakan Hizbullah

Hizbullah memiliki potensi gerakan dari segi sumber daya manusianya, misalnya semangat militansi pengikutnya, hal ini membuat masifnya gerakan organisasi ini. Hizbullah memiliki bahan bakar semangat perjuangannya terkait pemahaman agama islam itu sendiri terutama dalam semangat jihadnya, dalam menjalankan aktivitasnya, ada empat pilar konsep jihad yang diadopsi Hizbullah. Menurut wakil sekretaris jenderal Hizbullah, Naim Qassem, empat pilar tersebut adalah *pertama*, Jihad merupakan hukum kehidupan di dunia ini. *Kedua*, Jalan menuju Allah dengan memisahkan jihad nafsu dan jihad sesungguhnya. *Ketiga*, jihad yang tidak berangkat dari egoistik dan matrealistik semata-mata melainkan demi kepentingan kemaslahatan umum.

Keempat, kemampuan memberikan pencerahan dan melepaskan dari kebodohan dan kegelapan. Dalam pandangan Hizbullah sendiri bahwa jihad sering ditukar dengan istilah *muqawamah* (resistensi). Istilah ini menunjukkan watak dalam ideologi jihad Hizbullah yang dipengaruhi oleh konsep fikih jihad Syiah yakni pertahanan, pembelaan (*difa'*) yang merupakan kewajiban asasi tiap manusia dan penyerangan (*ibtida'*) yang

¹⁸ Ibid

Hizbullah Di Lebanon: Aktualisasi Gerakan Agama Berkedok

membutuhkan otoritas pemegang kewenangan religius (*wilayah*), baik Nabi, Imam maupun fakih yang memenuhi segenap persyaratan.¹⁹

Hizbullah memiliki Semangat Ideologis Syiah yang kental akan narasi perlawanan menjadi kekuatan gerakan melawan zionis Israel. Hizbullah mempunyai susunan Hirarki yang tertata rapih dan strategis. Hizbullah memiliki basis di wilayah-wilayah yang didominasi oleh warga Syiah Lebanon, seperti selatan Beirut, wilayah selatan Lebanon, dan Lembah Bekaa di timur. Melalui dukungan yang signifikan dari Suriah dan Iran, Hizbullah mempertahankan pasukan keamanan yang luas, organisasi politik, dan jaringan pelayanan sosial di Lebanon.²⁰

Hizbullah sering kali digambarkan sebagai gerakan politik tunggal paling kuat di Lebanon. Diberi hak kepemilikan sekaligus Pembekalan senjata oleh pemerintah Lebanon untuk mengantisipasi serangan zionis israel. Hizbullah menjalankan banyak peranan di dalam komunitas Syiah Lebanon. Hizbullah bukan hanya sekedar milisi bersenjata, mereka memainkan peran sebagai gerakan politik yang memberikan pelayanan sosial. Selanjutnya peningkatan peran Hizbullah di dalam ranah politik praktis mulai terjadi pada tahun 1992, saat Hizbullah mengikuti Pemilu Parlemen Lebanon sebagai sebuah partai politik.

Hizbullah dijalankan oleh sembilan anggota Majelis Shura al-Qarar (Dewan Syura). Dewan Syura adalah yang bertanggung jawab mengontrol kepemimpinan Hizbullah, mengontrol kebijakan militer, politik dan sosial Hizbullah,²¹ dengan pemilihan anggota dewan diselenggarakan setiap 2

¹⁹ Musa Khazim, *Hizbullah: Sebuah Gerakan Perlawanan Ataukah Terorisme?* (Jakarta: Noora books, 2013) hlm. 60

²⁰ Jonathan Masters, and Zachary Laub, Hezbollah. Council on Foreign Relations.

²¹ Dr. Shmuel Bar, Lebanese Hizballah – Political, Ideological and Organizational Highlights. PRISM National Defense University. 29 Oktober 2006.

<https://cco.ndu.edu/Portals/96/Documents/Articles/Lebanese-Hizballah-Ideological->

atau 3 tahun sekali. Dewan eksekutif yang membawahi unit- unit kerja Hizbullah dalam kapasitasnya sebagai lembaga sosial; Dewan politik, yang bertanggung jawab dalam urusan partai Hizbullah di antaranya relasi dengan partai- partai politik anggota Koalisi Politik 8 Maret; kemudian dua unit Internasional yakni, Organisasi Jihad Islam yang bertanggung jawab dalam setiap aksi Internasional milisi Hizbullah, dan Dewan Hubungan Luar Negeri yang bertugas dalam operasi rahasia Hizbullah di seluruh dunia, meliputi perekrutan, penggalangan dana, dan pengumpulan intelijen. Selanjutnya ada para mujahidin dan pasukan gerilyawan. Sayyid Hasan Nasrallah memimpin Hizbullah sejak 1992, menjabat sebagai ketua Dewan Syura' sekaligus memimpin Hizbullah sebagai Sekretaris Jenderal.²²

Intinya dari berbagai sumber dan potensi yang dimiliki oleh gerakan hizbulloh menjadikan gerakan ini dapat bertahan hingga mengikuti perkembangan zaman yang bertransformasi memasuki ranah politik karena mulai menyadari strategisnya posisi tersebut dalam rangka mempertahankan eksistensi organisasi tersebut.

Analisis Hizbullah Sebagai Aktualisasi Gerakan Agama Berkedok Politik di Masa Kini

Setelah kita mengetahui tentang sejarah sampai dengan potensi dan sumber daya gerakan Hizbullah, kita mengetahui bahwa gerakan tersebut mempunyai kepentingan pada sistem perpolitikan. Hizbullah yang pada awalnya merupakan gerakan berbasis militer yang didasari jihad telah bertransformasi menjadi gerakan politik berdasarkan idealisme-

andOrganizational-Highlights_Shmuel_Bar.pdf Diakses pada 10 September 2019, pukul 12.46 WIB

²² Dr. Col. (Res.) Eitan Azani, Hezbollah – A Global Terrorist Organization – Situational Report as of September 2006. Israel: Institute for Counter-Terrorism, 2006. <http://www.investigativeproject.org/documents/testimony/260.pdf> Diakses pada 10 September 2019, pukul 12.54 WIB

Hizbullah Di Lebanon: Aktualisasi Gerakan Agama Berkedok

demokratisasi. Hizbullah pun akhirnya menjadi kekuatan politik yang berpengaruh di Lebanon. Namun begitu, bukan berarti Hizbullah meninggalkan aktivitas jihadnya, mereka tetap memiliki sayap militer yang siap kapan saja untuk memperjuangkan apa yang menurut Hizbullah layak diperjuangkan.

Jika kita mencoba analisis gerakan hizbullah pada saat ini agama dijadikannya alat untuk merauk massa. Agama menjadi bahan kekuatan dalam hal berpolitik. Maraknya gerakan yang menganut aliran agama sudah banyak dikalangan masyarakat. Banyak kasus politik yang mengatasnamakan agama sebagai landasan dalam menjalankan tugasnya. Secara teori ,politik dan agama yaitu sejajar bukan saling menguasai, tetapi saling melengkapi. Dilain sisi, agama yang seharusnya menjadi jalan manusia untuk menyembah Tuhannya dalam urusan akhirat, malah disalah gunakan sebagai kedok untuk mencari massa dukungan pada suatu gerakan tertentu.

Transformasi gerakan Hizbullah dari gerakan agama menuju dunia politik terjadi ketika dalam fase integrasi didtem sosial dan politik Lebanon. Hizbullah mencoba beradaptasi dengan keadaan dan memenuhi tuntutan rakyat untuk masuk dalam dunia perpolitikan. Sehingga hizbullah pun meninggalkan wacana dan aksi yang tidak relevan dengan kondisi saat itu untuk terjun ke dunia politik. Mengingat kelompok Syiah di Lebanon pada mulanya termasuk paling dominan secara politik dengan kelompok yang lain, tetapi merek kurang terwakili karena representasi politik mereka dimanfaatkan oleh segelintir orang.²³

Hal ini menunjukkan bahwa Ideologi Hizbullah jelas terlihat sedang berkembang dan bertransformasi sesuai perubahan politik di Lebanon. Hizbullah berubah dari kesadaran religio-kultural yang kental, reaksioner dan eksklusif menjadi organisasi politik Lebanon pasca

²³ Koya, Abdar Rahman, *Hizbullah menentang Zionisme*, Hikmah, Jakarta, 2006, hal.183

kesepakatan Thaif dan disahkannya Muqawamah sebagai sayap militer Hizbullah. Kesepakatan Thaif ini membuka partisipasi politik Hizbullah dalam pemerintahan Lebanon, karena Muqawamah sebagai gerakan perlawanan bersenjata.²⁴ Yang pada intinya, gerakan Hizbullah sudah bertransformasi kepada dunia perpolitikan dan beda jauh dengan tujuan utama di awal pembentukan Hizbullah.

Jika semua gerakan agama setiap masanya akan terus seperti ini baik ditingkat nasional ataupun internasional maka akan terjadi ketimpang tindihan antara agama dan politik itu sendiri. Kita sebagai pemuda agent of change harus bisa menerima atau memilah informasi yang kita dapat dan menjadi penggerak agar tidak terjadi hal yang sama. Agama kita jadikan komunikasi dan pendekatan kita dengan Tuhan sang pencipta alam semesta, bukan untuk mengejar dunia fana yang mengatasnamakan agamanya sebagai tolak ukur mencari dukungan massa.²⁵ Gerakan agama berkedok politik memang sudah banyak di Indonesia, maka dari itu, jika kita nanti memilih terjun ke dunia politik ini, kita harus menjadi politikus yang bersih dan netral tanpa harus menyalahgunakan apapun yang ada dinegara ini termasuk agama.

²⁴ Ibid

²⁵ Safirah Munawaroh, "*Partai Politik Gamblang Jadikan Agama Sebagai Tujuan Mencari Massa Politik*" Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, 2019

Kesimpulan

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Hizbullah yang pada awalnya merupakan gerakan berbasis militer yang didasari jihad telah bertransformasi menjadi gerakan politik berdasarkan idealisme-demokratisasi. Hizbullah pun akhirnya menjadi kekuatan politik yang berpengaruh di Lebanon. Namun begitu, bukan berarti Hizbullah meninggalkan aktivitas jihadnya, mereka tetap memiliki sayap militer yang siap kapan saja untuk memperjuangkan apa yang menurut Hizbullah layak diperjuangkan. Hal ini menjadi gambaran bahwa sudah dari dahulu terdapat gerakan agama demi untuk mendapatkan kursi di politik atau demi kepentingan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jonathan Masters, and Zachary Laub, Hezbollah. Council on Foreign Relations. Dipublish pada 3 Januari 2014. <https://www.cfr.org/backgrounder/Hezbollah>
- Wiegand, Krista E. (2009), Reformation of a Terrorist Group: Hezbollah as a Lebanese Political Party. Studies in Conflict & Terrorism, London: Routledge. Hlm. 670
- Islam, M. H. (2017). DIVERSITY AND MULTICULTURAL. Humanistika, 3(1), 83-103.
- Islam, M. H. (2017). Tolerance in Persepective Of Qur'an And Bibel (Comparative Analysis of Religious Tolerance in Diverses Community). Humanistika, 3(2), 45-58.
- Islam, M. H. (2018). Islamic Law in Indonesia. Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam, 4(1), 31-50.
- Islam, M. H. (2018, March). TEACHING OF ISLAM ON TOLERANCE IN RELIGIOUS DIVERSITY. In International Conference on" Islam Nusantara, National Integrity, and World Peace" 2018.
- Islam, M. H. (2019). Aplikasi dan Diferensiasi Pendidikan Islam. HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman, 5(1), 73-95.
- Jonathan Masters, and Zachary Laub, Hezbollah. Council on Foreign Relations. Dipublish pada 3 Januari 2014. <https://www.cfr.org/backgrounder/Hezbollah>
- Musa Kazhim, Hizbullah: Sebuah Gerakan Perlawanan ataukah Terorisme?. (Jakarta: Noura Books, 2012), Hlm. 21

Hizbullah Di Lebanon: Aktualisasi Gerakan Agama Berkedok

Matthew Levitt, *The Origins of Hezbollah*. The Atlantic. Dipublikasikan pada 23 Oktober 2013, <https://www.theatlantic.com/international/archive/2013/10/the-origins-of-hezbollah/280809/>

Ridwan Sahidin, *Peran Hizbullah dalam Pemerintahan di Lebanon 1992-1997*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Qassem, Naim, *Blueprint Hizbullah*, hal. 15, Ufuk, Jakarta, 2008

Augustus Richard Norton, *Hezbollah: A Short History*, Princeton University Press, Princeton, 2007

Casey L. Addis, and Christopher M. Blanchard, 2011. *Hezbollah: Background and Issues for Congress*. Hlm. 7. <https://fas.org/sgp/crs/mideast/R41446.pdf>

Ahmad Hamzeh, (2004). *In the Path of Hezbollah*. In *Modern Intellectual and Political History of the Middle East*. Syracuse University Press. Hlm. 89- 90

Muhammad Jayakarta, “*Analisis Dinamika Keterlibatan Hizbullah Dalam Konflik Suriah Pasca Pemilu Parlemen Lebanon 2018*” UIN syarif Hidayatullah

Hezbollah, Britannica. Dipublikasikan pada 23 Agustus 2018, <https://www.britannica.com/topic/Hezbollah>

Wiegand, Krista E. (2009), *Reformation of a Terrorist Group: Hezbollah as a Lebanese Political Party*. *Studies in Conflict & Terrorism*, London: Routledge. Hlm. 670

Wiegand, Krista E. (2009), *Reformation of a Terrorist Group: Hezbollah as a Lebanese Political Party*. Hlm. 673

Syafiatul Umma
Irfan Fadilah
Slamet Muliono Redjosari

Muhammad Jayakarta, “*Analisis Dinamika Keterlibatan Hizballah Dalam Konflik Suriyah Pasca Pemilu Parlemen Lebanon 2018*” UIN syarif Hidayatullah

Kazhim, Musa, “*Hizballah Sebuah Gerakan Pemerintahan atau Teroris*”, naura Books, Jakarta, 2013, hal. 3

Koya, Abdar Rahman, *Hizballah menentang Zionisme*, Hikmah, Jakarta, 2006, hal.183

Safirah Munawaroh, “*Partai Politik Gamblang Jadikan Agama Sebagai Tujuan Mencari Massa Politik*” Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, 2019

Musa Khazim, *Hizballah: Sebuah Gerakan Perlawanan Ataukah Terorisme?* (Jakarta: Noora books, 2013) hlm. 60

Jonathan Masters, and Zachary Laub, Hezbollah. Council on Foreign Relations.

Dr. Shmuel Bar, Lebanese Hizballah – Political, Ideological and Organizational Highlights. PRISM National Defense University. 29 Oktober 2006.
https://cco.ndu.edu/Portals/96/Documents/Articles/Lebanese-Hizballah-Ideological-andOrganizational-Highlights_Shmuel_Bar.pdf

Dr. Col. (Res.) Eitan Azani, Hezbollah – A Global Terrorist Organization – Situational Report as of September 2006. Israel: Institute for Counter-Terrorism, 2006.
<http://www.investigativeproject.org/documents/testimony/260.pdf>